

ANALISIS STILISTIKA PADA CERMA-CERMAH USTAZ ABDUL SOMAD

Rahajeng Alfiatuzuhro

(Pendidikan Bhasa dan Sastra Indonesia)

Surel alfiatuzuhro@gmail.com

Abstrak Cermah merupakan salah satu keterampilan berbicara satu arah. Setiap orang berbicara dengan ciri khas masing-masing. Hal itu bisa dipengaruhi oleh cara berfikir dan sudut pandang. Selain itu ciri khas berbicara seseorang juga dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa seseorang. Ciri khas itulah yang menjadi kajian pada bidang stilistika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan stilistika yang ada pada transkrip ceramah Ustaz Abdul Somad. Teks ceramah dalam penelitian ini adalah lima teks cermah yang di unggah pada kanal resmi youtube Ustaz Abdul Somad dengan nama akun *Ustaz Abdul Somad Official*. Data yang dianalisis berjumlah lima teks yang diunggah pada tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati objek yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *style* yang digunakan oleh Ustaz Abdul Somad. Penggunaan majas, penggunaan penyiasatan struktur, penggunaan citraan memiliki fungsi untuk menekankan gagasan yang dimaksudkan oleh Ustaz Abdul Somad. Penggunaan ketiganya membantu pendengar memahami pesan yang disampaikan oleh ustaz Abdul Somad. Cermah merupakan salah satu keterampilan berbicara satu arah. Setiap orang berbicara dengan ciri khas masing-masing. Hal itu bisa dipengaruhi oleh cara berfikir dan sudut pandang. Selain itu ciri khas berbicara seseorang juga dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa seseorang. Ciri khas itulah yang menjadi kajian pada bidang stilistika.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan stilistika yang ada pada transkrip ceramah Ustaz Abdul Somad. Teks ceramah dalam penelitian ini adalah lima teks cermah yang di unggah pada kanal resmi youtube Ustaz Abdul Somad dengan nama akun *Ustaz Abdul Somad Official*. Data yang dianalisis berjumlah lima teks yang diunggah pada tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati objek yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *style* yang digunakan oleh Ustaz Abdul Somad. Penggunaan majas, penggunaan penyiasatan struktur, penggunaan citraan memiliki fungsi untuk menekankan gagasan yang dimaksudkan oleh Ustaz Abdul Somad. Penggunaan ketiganya membantu pendengar memahami pesan yang disampaikan oleh ustaz Abdul Somad. Ceramah banyak menggunakan istilah-istilah bahasa arab juga banyak mengungkapkan hadist dan ayat alquran. Maka, penggunaan ketiganya selain menjadi ciri khas Ustaz Abdul Somad juga membantu menjelaskan maksud dari gagasan-gagasan yang harus disampaikan menggunakan bahasa arab.

Kata kunci : Analisis Stilistika, ceramah

PENDAHULUAN

Jika dilihat dari sudut pandang pragmatik, memahami *style* bahasa sebuah teks tidak ada bedanya dengan penggunaan bahasa sehari-hari. Penggunaan bahasa sehari-hari itulah wujud realita bahasa, dan itulah stilistika. Teks juga bisa dikatakan sebagai sebuah konstruk sosial, tradisi sosial, ekonomi, politik, dan kultural. Pemahaman konstruk sosial itu akan membantu pemahaman tentang keindahan yang terwujud dalam sebuah teks. Sebuah teks merupakan bagian dari karakteristik linguistik dan itu merupakan bagian dari kekuatan proses sosiokultural, maka teks adalah bagian dan fungsi dari masyarakat secara keseluruhan.

Sebuah teks tidak dapat dilepaskan dari konteks yang melingkupinya. Maka, pemahaman suatu teks, juga yang menyangkut komponen stilistika, mau tidak mau jika ingin memperoleh makna yang penuh harus memerhatikan konteks. Ketika akan menjelaskan ketepatan bentuk *style* yang berhubungan dengan muatan pesan secara utuh, akan membutuhkan pemanfaatan konteks, khususnya konteks sosial-budaya. Ketepatan *style* sebuah penuturan tidak jarang juga harus dilihat dan dikaitkan dengan konteks pemakaian dan sosial budaya.

Keragaman manusia dengan cara berfikirnya membuat beragam pula gaya bahasa yang digunakan manusia. Bahasa sebagai fungsi komunikatif, maka keberagaman gaya bahasa juga mengakibatkan keberagaman jenis komunikasi, juga berbedanya hasil komunikasi. Tidak semua gaya bahasa menghasilkan hasil yang baik pada proses komunikasi. Gaya bahasa yang baik akan memengaruhi hasil komunikasi, *style* yang baik juga akan membuat proses komunikasi lebih mudah mencapai tujuan.

Komunikasi satu arah seperti ceramah dan pidato membutuhkan bahasa persuasif dalam proses komunikasinya. Komunikasi yang bertujuan persuasi sangat bergantung pada keterampilan berbahasa penutur, jika penutur terampil dalam berbicara maka materi yang disampaikan akan lebih mudah diterima dan dimengerti. Akan tetapi, meskipun memiliki keterampilan berbahasa yang sama, seseorang tetap akan memiliki gaya bahasa yang sama. Banyak diketahui bahwa di Indonesia masyarakat memiliki banyak *dai'* yang digemari atau bahkan dijadikan panutan. Setiap *dai'* tersebut memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda, dimana hal itu akan menjadi ciri khas atau bahkan daya tarik tersendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber pada transkrip tuturan. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari transkrip ceramah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena untuk memudahkan penelitian yang dilakukan karena data yang diperoleh dalam bentuk verbal. Data yang dikumpulkan merupakan berupa frasa, kalimat, hingga paragraf. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh stilistika pada ceramah-ceramah ustaz Abdul Somad. Pendekatan kualitatif menggunakan metode penalaran dan bersifat deskriptif yang dipercaya bahwa terdapat perspektif yang akan diungkapkan.

Sumber data pada penelitian ini di dapat dari hasil tuturan Ust. Abdul Somad pada ceramah-ceramahnya. Data penelitian ini berupa transkripsi tuturan verbal dari 5 ceramah ustaz Abdul Somad yang diunggah dari kanal youtube resminya dengan nama *Ustadz Abdul Somad Official* pada tahun 2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, transkripsi dan analisis (Purwanti, 2016:30). Dengan metode simak peneliti akan mendapat gambaran umum tentang data yang akan diolah selanjutnya. Dengan metode transkripsi, peneliti akan memperoleh catatan ceramah dalam bentuk teks. Transkrip yang digunakan yakni transkrip ortografis, yaitu penulisan pengubahan menurut huruf dan ejaan bahasa yang menjadi tujuannya (Marsono, 2018:113). Dalam transkripsi digunakan beberapa tanda untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data.

Analisi data dimulai setelah data terkumpul. Ketika semua data sudah terkumpul, dilakukan reduksi data. Reduksi data sebagai suatu proses mengolah data dari lapangan dengan memilah, memilih, serta menyederhanakan data dengan merangkum hal yang penting sesuai dengan fokus penelitian. Ada tiga tahap dalam reduksi data, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan pengodean. Berikut dijelaskan mengenai tiga tahap yang dilakukan dalam proses reduksi data.

Pertama, tahap identifikasi dilakukan untuk menyeleksi dan memilah data yang benar-benar layak digunakan. Data yang tidak jelas dan tidak sesuai kategori dianggap tidak perlu dianalisis. Selanjutnya, mendaftar pemajasan, penyiastan struktur, citraan. Kedua, tahap klasifikasi data. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain menggolongkan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu pemajasa, penyiastan struktur, citraan. Kemudian, data sejenis dikelompokkan menjadi satu. Ketiga, data pembentukan kata yang telah diidentifikasi dan diklasifikasi diberi kode (tanda). Pengodean data dilakukan agar mempermudah peneliti mengelompokkan data-data yang sejenis. Tabel untuk pengodean terlampir.

Sesudah proses reduksi telah dilakukan, tahap berikutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil temuan sesuai dengan fokus penelitian pada bagian paparan data dan temuan penelitian. Setelah hasil penelitian. Setelah hasil temuan dipaparkan, hasil temuan tersebut dibahas pada bagian pembahasan. Pada bagian pembahasan, temuan dikaitkan dengan teori dan bukti yang ada.

PEMBAHASAN

Penggunaan Pemajasan

Dalam pemajasan perbandingan dikenal ada beberapa bentuk salah satunya adalah simile, simile dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara konkret lewat perbandingan dengan hal-hal yang lebih dikenal agar lebih mudah difahami. Berikut dipaparkan penggunaan majas simile yang ada pada lima transkrip teks ceramah Ustaz Abdul Somad.

Dunia ini seperti kapuk yang kecil saja

Penggunaan kata *seperti* pada kalimat “Dunia ini seperti kapuk yang kecil saja” digunakan untuk menunjukkan perbandingan ukuran atau luas dunia dengan kapuk yang sebenarnya berbeda. Tapi, dibuat seolah-olah sama. Keadaan itu sekaligus juga menyaran pada makna bahwa dunia terasa kecil seperti kapuk. Jika dilihat dari wacana utuhnya maka kalimat tersebut meyarani pada makna bahwa, melalui internet dunia akan tampak kecil seperti kapuk.

Dalam pemajasan perbandingan dikenal ada beberapa bentuk salah satunya adalah metafora. Metafora merupakan bentuk perbandingan yang bersifat tidak langsung, dan tidak terdapat kata yang menunjukkan adanya perbandingan dua hal. Berikut dipaparkan penggunaan majas metafora yang ada pada transkrip 5 ceramah Ustaz Abdul Somad.

Mohon maaf, ada saudaraku yang digelapkan Allah di atas dunia ini lahir dalam keadaan buta. Tapi gelapnya itu ada hikmah matanya tak pernah berdosa di akhirat dia akan terang benderang. Tapi ada orang-orang di dunia ini yang terang beneran melihat di akhirat dia komplain. *Yaa Robbi liimaa hasyartani ‘a’maa kuntuu bashiir*, mengapa aku dibangkitkan dalam keadaan buta padahal dulu aku di dunia bisa melihat. Allah menjawab *laqod atatkaa aayatuunaa*, ayat-ayat kami telah sampai kepada mu. Nabi Muhammad sudah menyampaikan, meninggal Nabi diwarisi oleh para ulama *al ulamaa’ waa rosatul anbiya’*, tapi kau tak mau tahu.

Ustaz Abdul Somad menunjukkan adanya perbedaan terhadap orang-orang yang diberi penglihatan sempurna tetapi hatinya tertutup. Atau orang-orang yang tidak dapat melihat tetapi hatinya selalu terbuka. Penggunaan metafora kali ini juga dapat diketahui dengan mudah karena disebutkan antara pembanding dan hal yang dibandingkan. Pembanding dan hal yang dibandingkan juga merupakan hal yang berlawanan. Penggunaan metafora ini dimaksudkan untuk menegaskan pesan yang disampaikan. Terdapat pesan tersirat melalui penggunaan metafora tersebut. Bahwa, manusia patut bersyukur apapun keadaanya.

Penggunaan Penyiasatan Struktur

Keefektifan sebuah wacana sangat dipengaruhi oleh bangun struktur kalimat secara keseluruhan, bukan semata-mata oleh sejumlah bentuk bahasa figuratif (pemajasan) tertentu (Nurgiyantoro;2014). Berdasarkan hasil analisis data, data berupa penyiasatan struktur terdiri atas. (1) Klimaks dan antiklimaks, (2) sudut pandang, (3) Analogi, (4) contoh, (5) sebab akibat, (6) umum-khusus. (7) klasifikasi. Berikut ini dipaparkan penyiasatan struktur yang digunakan oleh Ustaz Abdul Somad pada transkrip ceramahnya.

Sebenarnya perjalanan ini adalah perjalanan napak tilas kehidupan bahwa menyadarkan diri kita. Kita bukan berada di kampung halaman kita, bukan di tempat kita. Tapi, kita sedang diuji oleh Allah SWT. Kita bisa tau ini emas, atau batau, atau kayu, kalau dibakar. Baru ketahuan emas, atau batu, atau kayu, bakar dulu. Bakar selama 24 jam. Meleleh dia kuning emas, bawa pulang. Tapi kalau sudah dibakar 24 jam tetap hitam, batu gilingan. Tinggalkan, banyak ditempat lain.

Ustaz Abdul Somad menggunakan penyiasatan struktur dalam bentuk antiklimaks. Penekanan gagasan ada pada awal tuturan. Tentang penjelasan bahwa perjalanan yang akan dilakukan ini adalah napak tilas perjalanan hidup manusia. Selanjutnya dituturkan penyebab dan juga penganalogian tentang napak tilas perjalanan. Hal itu bertujuan untuk membuat pendengar lebih memahami dan menerima apa yang disampaikan oleh Ustaz Abdul Somad.

Sudut pandang ini sebenarnya tidak berpengaruh banyak pada pembangunan gagasan, tetapi sudut pandang dimaksudkan untuk konsistensi seseorang dalam seluruh uraian. Karena ceramah merupakan komunikasi satu arah, maka secara keseluruhan menggunakan sudut pandang orang pertama (saya, kami, kita). Tetapi, dalam beberapa kesempatan juga digunakan sudut pandang orang kedua dan ketiga seperti pada poin nomor empat dan lima. Penggunaan sudut pandang orang kedua dan ketiga digunakan ketika Ustaz Abdul Somad berbicara dengan jama'ah (pendengar) atau ketika Ustaz Abdul Somad menceritakan kisah terdahulu dalam ceramahnya.

Saluran darah ini sama seperti saluran air, karena di dalamnya banyak lemak lemak, banyak kolesterol akhirnya tersumbat. Coba hidupkan kran air kencang tapi pipanya digulung. Kranya kencang pipanya digulung. Apa yang terjadi "Pmmmm" pecah pembuluh darah. Oleh karena sebab itu salurannya harus bersih. Bagaimana membersihkan saluran air ? ada serbuk yang menghilangkan minyak-minyak. Bagaimana cara menghilangkan saluran darah ?. Maka bakteri-bakteri, kuman-kuman, penyakit-penyakit kolesterol bisa habis bersih.

Ustaz Abdul Somad menganalogikan saluran darah manusia dengan saluran air. Hal ini dilakukan agar pendengar lebih mudah memahami apa yang dimaksudkan oleh Ustaz Abdul Somad. Bahwa, saluran darah juga perlu dibersihkan seperti saluran air agar tidak sampai pecah. Penganalogian tersebut membuat pendengar lebih bisa membayangkan

bagaimana jika saluran pencernaan tidak dibersihkan. Meskipun saluran darah dan saluran air merupakan dua hal yang berbeda kelas.

Ada kalanya manusia itu *musayyar* diperjalanan Allah dia tak boleh memilih. Tapi ada kalanya dia pulang *mukhayyar* dia memilih antara a atau b. Antara duduk atau tegak bagi tazkiroh di Universitas Sultan Syarif arti dari lihat antara duduk atau tegak.

Penggunaan contoh dimaksud untuk memberikan ilustrasi konkret pada kata berbahasa arab yaitu *muyassar* dan *mukhayyar*. Ustaz Abdul Somad memberikan contoh konkret bahwa manusia kadangkala dijalankan oleh Allah, kadangkala juga diberikan pilihan oleh Allah untuk berdiri atau duduk.

Minadzulumati Ilan Nur makanya Nabi Muhammad itu disebut Allah di dalam Alquran sebagai Nur. Mengapa dia Nur karena dia yang membawa manusia terang benderang. Dulu kota itu disebut kota mati, kota banyak penyakit, kota banyak kuman, kota banyak virus. Kalau sekarang Muhammad nama kota itu Yatsrib. Yatsrib maknanya banyak penyakit banyak penyakit tapi kemudian manakala Rasulullah datang nama kota itu dirubah menjadi Nur al-madinah Al Munawwaroh terang benderang.

Ustaz Abdul Somad menggunakan penyiasatan sebab akibat untuk menjelaskan. Bahwa, Nabi Muhammad SAW disebut sebagai *nur* atau cahaya yang membawa manusia dari kedzaliman ke zaman yang lebih baik. Penyebabnya adalah Nabi Muhammad SAW membawa cahaya pada kota Yatsrib sehinggalah menjadi kota Madinah Al-Munawwaroh. Pada poin nomor dua, penggunaan penyiasatan sebab-akibat dimaksudkan untuk memberikan penjelasan sebab diberikanya julukan *nur* pada Nabi Muhammada SAW.

Usus saya sudah dipotong pendek sekali bentar-bentar lapar, bentar-bentar lapar, bentar-bentar lapar, sampai mati nggak bisa, atau kena penyakit maag akut, atau kena diabetes miletus akut, atau kena jantung akut, atau apapun sebabnya atau karena tua renta 70-80 nggak bisa puasa *fa'iddatun min ayyamin ukhor* bagi yang musafir dan sakit, tapi bagi yang nggak sanggup sampai mati *fidyatun thoa'a mu miskin* bayar fidyah makan satu hari orang miskin.

Ustaz Abdul Somad mengklasifikasikan hukum atau tata cara mengganti puasa romadlon yang ditinggalkan. Berdasarkan penjelasannya, terdapa dua cara *menqodo'* puasa. Yakni, dengan menggantinya di hari lain dan membayar fidyah. Penggunaan penyiasatan struktur berupa klasifikasi di sini dimaksudkan untuk menelaskan perbedaan hukum berdasarkan sebabnya.

Penggunaan Citraan

Citraan merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa yang mampu membangkitkan kesan yang konkret terhadap suatu objek. Berdasarkan hasil analisis data, terdapat beberapa penggunaan citraan. Diantaranya citraan visual, citraan auditif, citraan cita rasa, dan citraan kinestik yang digunakan oleh Ustaz Abdul Somad pada transkrip ceramahnya.

Citraan merupakan suatu gaya yang banyak dimanfaatkan dalam teks-teks sastra maupun non sastra. Citraan dapat digunakan untuk mengonkkretkan pengungkapan gagasan-gagasan yang sebenarnya abstrak melalui kata-kata dan ungkapan yang mudah membangkitakn tanggapan imajinasi.

Ceramah berisi nasihat-nasihat agama, juga berisi tentang sejarah-sejarah umat terdahulu. Melalui citraan akan lebih mudah menceritak sejarah tentang umat-umat terdahulu.

Melalui citraan pula pendengar ceramah akan lebih mudah membayangkan apa yang dicerikan oleh Usatz Abdul Somad.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai stilistika pada ceramah Ustaz Abdul Somad maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, Penggunaan majas dalam transkrip cermaha Ustaz Abdul Somad antara lain penggunaan majas simile, majas metafora, majas hiperbola, majas metonimi, majas sinekdok, dan majas anafora. Ada 33 penggunaan majas yang digunakan Ustaz Abdul Somad dalam lima ceramahnya. Ditemukan 21 penggunaan majas simile, 5 majas metafora, 1 majas anfora, 1 majas sinekdok, dan 4 majas anafora.

Kedua, Penggunaan penyiasatan struktur dalam transkrip ceramah Ustaz Abdul Somad antara lain penggunaan klimaks-antiklimaks, penggunaan sudut pandang, penggunaan analogi, penggunaan contoh, penggunaan sebab akibat, dan penggunaan klasifikasi.

Ketiga, penggunaan citraan dalam transkrip ceramah Ustaz Abdul somad antara lain. Penggunaan citraan visual, penggunaan citraan auditif, penggunaan citraan cita rasa, penggunaan citraan kinestik.

Penggunaan majas, penggunaan penyiasatan struktur, penggunaan citraan memiliki fungsi untuk menekankan gagasan yang dimaksudkan oleh Ustaz Abdul Somad. Penggunaan ketiganya membantu pendengar memahami pesan yang disampaikan oleh ustaz Abdul Somad. Ceramah banyak menggunakan istilah-istilah bahasa arab juga banyak mengungkapkan hadist dan ayat alquran. Maka, penggunaan ketiganya selain menjadi ciri khas Ustaz Abdul Somad juga membantu menjelaskan maksud dari gagasan-gagasan yang harus disampaikan menggunakan bahasa arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 1995. *Stilistika Penganatar Memahami Bahasa Dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Azkiya, Mey.2019. *Bentukan Kata Pada Teks Karangan Mahasiswa BIPA UNISMA*. Skripsi. Malang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Malang
- Dewi, Wendi Widya Ratna.2009.*Fonologi Bahasa Indonesia*. Klaten:Intan Pariwara
- Handayani, Reto Dwi. 2010. *Kajian Stilistika Novel “Sirah” Karya AY. Suharyana*. Skripsi. Surakarta. Fakultas Sastra dan seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Kamiliyah, Zakiyah.2018. *Unsur Estetis Gaya Bahasa Novel “Cantik itu Luka” Karya Eka Kurniawan*.Skripsi. Malang:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang
- Keraf,Gorys.1989. *KOMPOSISI*. Semarang: Bina Putra
- Keraf,Gorys.2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- King,Larry.2007. *How Talk to Anyone, Anytime, Anywhere”* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Kurniawan, Aprian. 2017. *Gaya Bahasa dalam Meme Indonesia : Kajian stilistika Sastra*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang
- Marantika, Amanda Cindy. 2017. *Kajian Stilistika Berunsur Budaya Dalam Lirik Lagu "Home Sweet Home" Karya Yuki Kosha*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang
- Marsono. 2018. *FONETIK*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *STILISTIKA*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Rani, Gutami. 2005. "Kajian Stilistika dalam Lagu-lagu Karya Koesplus". Skripsi. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra , dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa